

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata ulama secara etimologis berasal dari kata “alim” yang mempunyai arti orang yang memiliki pengetahuan terhadap ilmu agama. Kata “alim” adalah kata nomina yang mempunyai yang berarti “mengerti atau mengetahui.” Dalam perkembangannya di dalam bahasa Indonesia kata “ulama” maknanya disempitkan menjadi “orang yang mempunyai keahlian dalam ilmu agama islam.

Kata ulama semakin luas makna ketika ditambahkan atau digabungkan dengan kata lain akan bertambah dan berubah maknanya, seperti kata “ulama” digabungkan dengan kata hadist, gabungan tersebut menjadi kata “ulama hadist” yang memiliki arti orang yang mempunyai keahlian dalam bidang hadist.¹

Islam mengartikan ulama ialah seseorang yang memiliki wawasan kognitif dan pengetahuan etika sehingga orang tersebut mempunyai ketakwaan dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma islam. Dasar pengetahuan dan perilaku yang berietak tersebut menjadikan ulama sebagai figur yang berpengaruh dalam masyarakat.²

¹ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 12.

² Muhammad Nur Aziz, *Peran Ulama dalam Perang Sabil Di Ambarawa Tahun 1945*, Skripsi (Surabaya: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Iain Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 24.

Aktor Pendidikan adalah tokoh-tokoh nasional yang perannya sangat penting bagi terbentuknya arah dan pendidikan dan pemerataan di Indonesia. Tokoh-tokoh tersebut berasal dari berbagai pulau di Indonesia, mulai dari Jawa, Sumatra, dan berbagai penjuru lainnya di Indonesia. Salah satu tokoh yang berperan dalam pendidikan di Indonesia di wilayah pulau Jawa khususnya di Sukabumi Jawa Barat ialah K.H. Ahmad Sanusi. K.H. Ahmad Sanusi merupakan putra daerah asli Sukabumi yang ikut serta dalam perjuangan nasional sekitar tahun 1920-1950-an.³

Catatan sejarah menuliskan bahwa Sukabumi sempat menjadi daerah pusat peradaban Islam, itu terbukti dengan banyaknya masyarakat Sukabumi yang beragama Islam. Pernyataan tersebut terbukti dengan banyak ditemukannya berupa naskah berisi keagamaan yang merujuk atau berasal dari Sukabumi.

Dari berbagai naskah sejarah yang ditemukan di Sukabumi, salah satu dari banyaknya karya yang ditemukan adalah karya dari K.H. Ahmad Sanusi. Karya dari K.H. Ahmad Sanusi memiliki isi yang bernilai tinggi dan menarik untuk dikaji, hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti ingin mengkaji karya dan pemikiran dari K.H. Ahmad Sanusi.

Sebagaimana diketahui bahwa Kyai/Ulama yang terkenal dari Sukabumi pada saat itu ialah Kyai Haji⁴ Ahmad Sanusi. Ia banyak menulis berbagai judul kitab, karya-karyanya menarik perhatian para pengkaji dan peneliti, sehingga ulama klasik

³ Miftahul Falah, *Riwayat Perjuangan K.H Ahmad Sanusi*, (Jawa Barat: Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2009), Hal. 8-9.

⁴ Kyai Haji, pada bagian berikutnya akan disingkat menjadi KH. guna mempermudah proses pembacaan.

Sukabumi menjadi indetik hanya pada KH. Ahmad Sanusi. Beberapa alasan penulis memilih KH. Ahmad Sanusi sebagai objek kajian untuk diteliti, antara lain: **Pertama**, sebagai ulama yang hidup pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 banyak menuangkan gagasan dan pemikirannya dalam bentuk kitab atau risalah. Tidak kurang ada sekitar 400 buah judul buku tentang persoalan-persoalan agama Islam, baik itu yang menggunakan bahasa Melayu maupun bahasa Sunda.

Bidang-bidang kelimuan dalam karya tersebut antara lain: akidah, tauhid, fiqih, tata bahasa arab, juga tasawwuf akhlaq. **Kedua**, dilihat dari silsilah keilmuannya, KH. Ahmad Sanusi sebagai ulama besar sekaligus aktif dalam tulis menulis, sangatlah menarik untuk menelusuri pemikirannya. Ketika belajar di Mekah, ia telah mengenal ide-ide pembaharuan Syeikh Muhammad 'Abduh, Syeikh Muhammad Rasyid Ridla, dan Jamaluddin al-Afghani, melalui buku-buku dan majalah aliran pembaharuan di Mesir, sehingga pengaruh tersebut menjadikannya ulama pembaharu ketika pulang ke Indonesia. Namun demikian, ia tetap tidak meninggalkan mahzabnya, ia tetap mengikuti mazhab Syafi'i sebagaimana yang dilakukan kedua gurunya, Syeikh Ahmad Khatib dan Syeikh Mukhtar at-Tarid. Bahkan dalam bidang ilmu fikih yang juga merupakan keahliannya, Kiai Sanusi terkenal sangat kritis terhadap dalam menentukan hukum Islam. Kajian terdahulu mengenai pemikiran KH. Ahmad Sanusi sesungguhnya telah banyak dilakukan Diantaranya adalah karya berjudul "Pemikiran Politik Kyai Haji Ahmad Sanusi" ditulis oleh Ade Nurpriatna. Penelitiannya menyebutkan K.H Ahmad Sanusi sebagai pendiri organisasi Al-Ittihadiytul Islamiyyah (AII)

merupakan implementasi pemikiran teologisnya dalam menyebarkan pemikiran sosial politiknya.⁵ Selain itu Ahmad Sanusi menjadi pelopor berdirinya organisasi POII (Persatoean Oemat Islam Indonesia) atau yang sekarang dikenal dengan PUI (Persatuan Umat Islam) peresmian perjuangannya dari lembaga AII (Al-ittihadiyul Islamiyyah) tahun 1931.⁶

Sebagai ulama yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi, di samping kegiatannya sebagai pejuang kemerdekaan negara Republik Indonesia, kepadanya telah dianugerahi Tanda Bintang Kehormatan Maha Putera Utama dari Presiden Indonesia yang diterima oleh putera-puterinya pada bulan Agustus 1992. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari pemikiran teologi yang dianutnya, baik yang menyangkut soal pemahaman maupun dalam segi pengamalannya dalam kehidupan sehari-sehari.

Sebagai ulama yang amat produktif, K.H Ahmad Sanusi dalam bidang akidah (teologi Islam) yang tampak mempengaruhi alur pemikirannya lebih cenderung pada pemahaman-pemahaman yang dibawa oleh kalangan ahli al-sunnah seperti al-Sanusiah, al-Baghdadi, al- Syahrastani dan al-Asy'ari. Dalam bidang fiqh yang banyak dikemukakannya lebih cenderung pada mazhab Syafi'iah sekalipun ia bersikap moderat terhadap pendapat imam-imam lain (*mazhab al-arba'ah*). Dan kecenderungannya terhadap aliran-aliran al- Syafi'iah menulis sebuah risalah yang menghimpun

⁵ Anwar, Maslani, Ratu Suintiah, *Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950): Karya Karya dan Pemikiran Ulama Sukabumi*, Jurnal Atthulab, Volume:3 No. 2, 2018/1439 Hal. 200.

⁶ Asep Shodikin, *The Thought of K.H Ahmad Sanusi (1889-1950) in Da'wah and Education Paradigm*, Jurnal Lektur Keagamaan, Volume.17, No. 1, 2019:197-216 Hal 9

berbagai masalah khilafiah yang berjudul: *Al-Jauharat al-Mardliah al-Mukhtashar al-furu al-Syafi'iah*.

Sebagai ulama tradisional, dalam pengertian penganut salah satu mazhab (Hanafi, Maliki, Syaffi'i dan Hambali) menurut sebagian orang berkonotasi sebagai "penghambat kemajuan", tampaknya bagi K.H Ahmad Sanusi sulit dan tidak sepenuhnya benar, jika ia mempunyai predikat tersebut, bahkan ia berfikir kreatif dan dinamis dalam memperjuangkan nasib manusia.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas serta belum banyaknya penelitian yang membahas mengenai pemikiran K.H Ahmad Sanusi dalam keagamaan maka peneliti mencoba menjelaskan mengenai pemikiran keagamaan yang dimuat dalam skripsi yang berjudul **K.H AHMAD SANUSI: PEMIKIRAN DAN PERANNYA DALAM MENDIRIKAN ORGANISASI AL ITTIHADJATOEL ISLAMIJJAH DI SUKABUMI (1931-1952)**. Karena sejauh ini ternyata perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh Islam termasuk K.H Ahmad Sanusi ternyata dianggap belum maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian di atas, masalah pokok yang diteliti adalah bagaimana pemikiran ulama besar di Sukabumi yaitu K.H Ahmad Sanusi. Dari masalah pokok tersebut menghasilkan beberapa permasalahan yang dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

⁷ A. Saifuddin, *Haji Ahmad Sanusi: Ulama dan perjuangan*, Jurnal Al-qalam, No 53/x/1995, Hal.31.

1. Bagaimana kondisi keagamaan di Sukabumi?
2. Bagaimana biografi K.H Ahmad Sanusi?
3. Bagaimana karir intelektual K.H Ahmad Sanusi di Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan terkait tentang pemikiran K.H Ahmad Sanusi ulama Sukabumi. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi keagamaan di Sukabumi?
2. Untuk mengetahui biografi K.H Ahmad Sanusi?
3. Untuk mengetahui karir intelektual K.H Ahmad Sanusi di Sukabumi?

D. Manfa'at Penelitian

1. Bagi Pembaca

Dengan membaca skripsi ini diharapkan pembaca mampu mempunyai pengetahuan tentang pemikiran-pemikiran dari peran dari K.H Ahmad Sanusi terhadap perdapan agama islam di Sukabumi. Di samping memahi dan mengetahui pemahaman, pandangan, dan peran dari K.H Ahmad Sanusi, pembaca juga diharapkan menjadi bahan renungan dan opsi pilihan alternatif dalam kehidupan.

2. Bagi Penulis

- a. Penulisan skripsi ini diharapkan menjadi salah satu pembelajaran bagi penulis untuk meneliti dan menekuni

keilmuan ilmiah dan keagamaan. Manfaat lain bagi peneliti ialah menambah wawasan dan pengetahuan tentang peradaban islam di Indonesia serta memahami sistematika penulisan dalam karya ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan pemikiran K.H Ahmad Sanusi ulama Sukabumi, dalam melakukan penelitian ini, tentu membutuhkan buku-buku, skripsi, jurnal, artikel dari sumber-sumber data yang berkaitan. Sumber-sumber yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah sumber-sumber data baik yang bersifat primer maupun yang bersifat sekunder dengan harapan mampu memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang kajian tersebut. Adapun buku-buku karya ilmiah sepengetahuan peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Artikel yang berjudul “K.H Ahmad Sanusi (1888-1950): Karya-Karya dan Pemikiran Ulama Sukabumi.” yang ditulis oleh Anwar, Maslani, Ratu Suntiiah, dalam jurnal Atthulab volume 3 no 2 tahun 2018. Artikel ini membahas mengenai karya-karya dan pemikirannya. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang pemikiran K.H Ahmad Sanusi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu peneliti lebih secara detail seluk beluk sejarah perjuangan dan mengenai pemikiran organisasi keagamaan K.H Ahmad Sanusi.
2. Artikel yang berjudul “K.H Ahmad Sanusi: Berjuang Dari Pesantren Hingga Parlemen.” Yang ditulis oleh

Sulasman, Jurnal sejarah lontar volume 5 no 2 tahun 2008. Artikel ini membahas mengenai perjuangan K.H Ahmad Sanusi: berjuang dari pesantren hingga parlemen.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang perjuangan K.H Ahmad Sanusi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu peneliti lebih cenderung membahas mengenai pemikiran organisasi keagamaan K.H Ahmad Sanusi ulama di Sukabumi

3. Skripsi yang berjudul “Islam dan Negara Telaah Pemikiran Politik K.H Ahmad Sanusi di Indonesia” yang ditulis Dendi Budiman merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Isi dari Skripsi ini ialah membahas mengenai pandangan politik K.H Ahmad Sanusi dalam Islam dan negara di Indonesia..persamaan penelitian ini dengan skripsi karya Budiman ialah terletak pada tokoh yang ditelaah, sedangkan perbedaan terletak pada objek dan tujuannya. Penelitian ini cenderung mengkaji tentang peran dari K.H. Ahmad Sanusi dalam organisasi masyarakat, sedangkan skripsi karya Budiman dkk lebih ke pandangan politik dari K.H. Ahmad Sanusi.

4. Skripsi yang berjudul “Analisis Terhadap Tafsir Tamsiyiyat al-Muslimin fi Tafsir Kalam al-Alamin karya K.H Ahmad Sanusi” yang ditulis Muhamad Indra

Nazarudin yaitu mahasiswa Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2007. Skripsi ini menelaah tentang tafsir tamsyiyat al-muslimin fi tafsir kalam al-alamin yang diutarakan K.H Ahmad Sanusi dalam karyanya.

Persamaan kajian dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Indra Nazarudin dengan penelitian milik penulis ialah figure yang menjadi sumber lahirnya karya-karya keislaman tersebut, yaitu, K.H Ahmad Sanusi. Sedangkan perbedaan terletak pada objek telaaahnya. penelitian ini lebih mengkaji peran yang dilakukan oleh K.H Ahmad Sanusi dalam bidang perkumpulan dengan masyarakat atau kegiatan sosialnya, bukan naskah atau karya yang diciptakan oleh K.H Ahmad Sanusi.

Dari beberapa tebaran pustaka tersebut, tampak bahwa upaya-upaya untuk memperkenalkan sosok K.H. Ahmad Sanusi sebagai tokoh intelektual penting, tapi hampir semua usaha tersebut baru sebatas ulasan mengenai kehidupan K.H. Ahmad Sanusi, baik sebagai tokoh agama dan pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut belum kepada pembahasan khusus tentang riwayat kehidupan pemikiran keagamaan K.H. Ahmad Sanusi.

F. Kerangka pemikiran

Semua fakta sejarah sebenarnya bersumber pada ekspresi dari apa yang terjadi dalam mental orang, antara lain pikiran, ide, kepercayaan, angan-angan, dan segala macam unsur kesadaran. Dengan begitu, masalah kesadaran adalah sangat penting

peranannya sebagai faktor penggerak atau pencipta fakta-fakta sejarah lain, seperti revolusi, perang, gerakan, pemberontakan, dan lain sebagainya. Berdasarkan perspektif ini sangatlah esensial untuk mengkaji *mentifact* dalam segala bentuk dan perkembangannya sebagai obyek studi sejarah pemikiran.

Aspek yang sangat menarik dalam sejarah intelektual adalah dialektika yang terjadi antara ideologi dan penghayatan oleh penganutnya. Dalam hal ini sangat menarik pula untuk dilacak hubungan yang ada antara ide atau alam pikiran dengan lokasi sosial pendukungnya. Seberapa jauh formasi ide atau ideologi ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor sosiologis para aktor atau pelaku yang memilikinya. Struktur pikiran khususnya dan struktur kesadaran pada umumnya perlu dipahami dalam hubungan dengan latar belakang sosio-kultural di mana pemikir hidup.⁸

Seperti ulama di Sukabumi yaitu K.H. Ahmad Sanusi mempunyai peran yang penting dalam masyarakat dan seorang pemikir Islam Indonesia yang cukup kritis dan produktif dalam melakukan dakwah-dakwah kemanusiaan. Pemikiran keislamannya sangat luas, ia tidak hanya berbicara soal satu disiplin ilmu saja, tetapi banyak disiplin ilmu yang ia tekuni. Kepakaran K. H. Ahmad Sanusi meliputi disiplin Ilmu Tafsir, Ilmu Fiqih, Ilmu Tasawuf, dan Ilmu al- Quran. Hal ini dibuktikan dengan karyanya yang tersebar di masyarakat dan masih dikaji di beberapa lembaga

⁸ Dudung Abdurahman, *Metedologi penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit ombak,2011), Hal.71.

pendidikan pesantren sebagai rujukan para santri dan kiyai, khususnya di Jawa Barat.⁹

G. Metode penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian sejarah, karena obyek yang akan diteliti atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu, oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan mengevaluasi, memverifikasi dan pencarian data-data untuk memperoleh fakta dan kesimpulan yang kuat, melalui beberapa tahapan metode penelitian sejarah yaitu: tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskien* yang artinya *to find* yaitu tidak hanya menemukan tetapi juga mencari terlebih dahulu.¹⁰ Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang berkaitan dengan suatu masalah yang sedang diteliti.¹¹ Jadi, Pada tahapan ini, kegiatan lebih diarahkan pada proses penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti baik yang terdapat di tempat lokasi penelitian, temuan suatu benda

⁹ Anwar, Maslani, Ratu Suintiah, *Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950): Karya Karya dan Pemikiran Ulama Sukabumi*, Jurnal Atthulab, Volume:3 No. 2, 2018/1439 Hal. 202.

¹⁰ GJ Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hal. 113.

¹¹ Anwar Sanusi, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013), Hal. 138.

maupun dari sumber yang berupa tulisan.¹² Penemuan sumber-sumber tersebut sangat penting dalam proses penelitian sejarah karena sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang tidak bisa terulang kembali, kita tidak bisa melihat secara langsung peristiwa tersebut tanpa adanya sumber-sumber sejarah.

Pada tahapan ini penulis melakukan studi pustaka yang secara teknis dilakukan di beberapa tempat. Studi pustaka itu sendiri adalah untuk mempertimbangkan keluasan bahan bacaan, kemampuan analisis sekaligus kemampuan menilai literature bagi sebagian peneliti, khususnya literature yang memiliki kaitan langsung dengan objek yang akan diteliti.¹³

2. Tahapan kritik

Kritik atau verifikasi yaitu suatu usaha untuk mengkritik dengan cara melakukan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Verifikasi dilakukan setelah sumber data yang terkait dengan persoalan yang dikaji dapat dikumpulkan, maka untuk mencari keabsahan sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan seleksi sumber data untuk diuji otensitas dan kredibilitasnya dari sumber data yang diperoleh,¹⁴ untuk mengetahui mengenai keaslian sumber sejarah atau tidak. Kritik sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kritik Intern (kredibilitas)

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hal. 93.

¹³ Nyoman Kutha Rama, *Metedologi penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2010). Hal. 279

¹⁴ Anwar Sanusi, *Op. Cit.*, hlm. 138-139.

Kritik Intern merupakan suatu cara dengan melakukan penilaian dalam segi keakuratan atau keautentikan terhadap sumber sejarah.

b. Kritik Ekstern (otentisitas)

Kritik Ekstern merupakan suatu kritikan yang lebih memberikan penilaian pada keasliannya atau keotentikan dari bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber sejarah.¹⁵ Misalnya dengan cara membandingkan suatu sumber dengan sumber yang lain untuk dianalisis mana yang lebih penting dan sesuai dengan tema penelitian yang dimaksud.

3. Tahapan Interpretasi

Tahapan interpretasi adalah tahapan data yang telah dikritik tadi. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Metode analisis yaitu metode dengan cara menguraikan atau membandingkan hasil penelitian dari kepustakaan, wawancara, dan observasi. Sedangkan metode sintesis yaitu menyatukan hasil penelitian dari kepustakaan, wawancara, dan observasi ke dalam sebuah tulisan. Selain itu juga dapat memberikan penafsiran dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh, sehingga menjadi kronologi sejarah yang logis.¹⁶

4. Historiografi

Historiografi adalah penulisan sejarah, yakni mempersatukan di dalam sebuah sejarah, unsur-unsur yang

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. V, (Yogyakarta: Bentang, 2005), Hal. 101.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandng: Pusta Setia,2008) Hal.199.

diperoleh dalam sebuah rekaman-rekaman melalui penerapan yang seksama dari pada metode sejarah. Tahapan penulisan ini, tegasnya menyampaikan informasi kepada khalayak dalam memberikan jawaban terhadap rumusan masalah. Pada tahap historiografi ini peneliti memaparkan hasil penelitian dalam bentuk dokumen tertulis berdasarkan data-data yang didapat selama melakukan penelitian mengenai Pemikiran K.H Ahmad Sanusi.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan, skripsi ini menggunakan sistematika penulisan. Sistem di sini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam sebuah penulisan skripsi yang pembahasan pemikiran K.H Ahmad Sanusi dalam keagamaan di Sukabumi.

Bab I berisi Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Pada bab ini, menjelaskan tentang sejarah singkat Sukabumi, kondisi keislaman di Sukabumi dan organisasi-organisasi Islam di Sukabumi.

Bab III pada bab ini menjelaskan tentang biografi tokoh ulama di sukabumi yaitu K.H Ahmad Sanusi, latar belakang K.H Ahmad Sanusi, silsilah keluarga K.H Ahmad Sanusi, semasa kecil K.H Ahmad Sanusi, pendidikan K.H Ahmad Sanusi sampai akhir

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia,1986), Hal.143.

hayat K.H Ahmad Sanusi dan karya-karya peninggalan K.H Ahmad Sanusi.

Bab IV pada bab ini menjelaskan Pemikiran K.H Ahmad Sanusi dan peranannya dalam mendirikan organisasi Al-Ittihadijatoel Islamijah di Sukabumi.

Bab V pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan bab-bab sebelumnya, saran dan penutup.

